

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu sarana dalam pembentukan jati diri manusia. Halnya seperti pendidikan di Indonesia yang tentu saja memiliki tujuan tersendiri yang dirancang dan dibentuk sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya. Dalam mencapai tujuan pendidikan tentu saja diperlukan landasan pendidikan yang dimaksud dengan kurikulum. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 19 “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Kurikulum sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kurikulum yang diterapkan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan sistem pembelajaran tematik terpadu atau tematik integrasi. Pada dasarnya merupakan kurikulum yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema belajar yang isinya saling berkaitan antara satu mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran lainnya sehingga terdapat keterhubungan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya.

Pelaksanaan kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah haruslah memiliki buku teks pelajaran dan buku panduan guru atau disebut buku guru dan buku siswa sebagaimana termaktub dalam Permendikbud Nomor 71 Tahun 2013. Buku tersebut sebagai panduan yang harus dipahami oleh guru sehingga guru mampu menggunakannya dalam pembelajaran. Isi yang memuat keberadaan buku guru dan buku siswa terdiri dari tiga aspek, yaitu sikap, keterampilan, dan kognitif. Ketiga aspek tersebut perlu diperhatikan oleh guru keberadaanya dalam buku siswa dan buku guru sehingga dalam pelaksanaannya pun tidak terlepas dari acuan yang telah disediakan oleh pemerintah. Namun tentu saja buku guru dan buku siswa hanya sebagai acuan dasar yang masih bisa dikembangkan oleh guru.

Keterampilan menjadi salah satu aspek yang perlu ada dan harus termuat dalam buku sebagai sumber belajar siswa yang salah satunya dalah buku siswa. Meskipun terintegrasi dalam satu tema tertentu, namun setiap mata pelajaran

memiliki indikator keterampilannya tersendiri yang harus dicapai dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran IPS sendiri keterampilan yang perlu ada dalam buku siswa salah satunya adalah aspek keterampilan sosial. Keterampilan sosial sebagai keterampilan yang perlu dimiliki peserta didik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

Keterampilan sosial perlu ditunjukkan dan diterapkan sejak sekolah dasar melalui kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran sesuai buku siswa yang diajarkan. Sesuai dengan pernyataan Istri (2016) yang mengungkapkan bahwa ciri individu yang memiliki keterampilan sosial ialah proaktif, prososial, mampu memberi dan menerima secara seimbang, berani berbicara, memberikan pertimbangan, menampilkan respon yang cepat, mampu memberikan jawaban dengan lengkap, mengungkapkan bukti-bukti yang meyakinkan orang lain, tidak mudah menyerah, menuntut hubungan timbal balik, serta mampu mengekspresikan dirinya secara terbuka. Dalam hal ini pembentukan keterampilan sosial tentunya harus dilaksanakan dan diterapkan salah satunya di lingkungan sekolah. Sekolah bertanggungjawab terhadap peserta didiknya dalam memperoleh keterampilan sosial yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah mempersiapkan peserta didiknya agar nantinya mampu menghadapi permasalahan sosial atau konflik yang ada di lingkungan masyarakat dengan keterampilan sosial yang telah dimilikinya sejak menempuh pendidikan di sekolah. Permasalahan sosial yang dimaksud merupakan permasalahan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pada tujuan pendidikan nasional yang sudah menjadi nilai-nilai dasar masyarakat Indonesia. Jika melihat pada kenyataannya begitu banyak permasalahan sosial yang sangat kompleks terjadi saat ini seperti kemiskinan, kriminalitas, *bullying*, kepadatan penduduk, dan lain sebagainya. Permasalahan sosial yang terjadi erat hubungannya dengan keterampilan sosial yang dimiliki oleh seseorang.

Pada kenyataannya permasalahan sosial tersebut terus terjadi dewasa ini. Hal ini terlihat dengan adanya data statistik dari Badan Pusat Statistik yang menyatakan pada tahun 2018 terdapat kasus kriminalitas sekitar 3.100 desa/kelurahan. Hal ini diharapkan kasus kriminalitas yang erat kaitannya dengan

keterampilan sosial seseorang dapat diredam sejak dini dengan adanya keterampilan sosial yang diajarkan di sekolah melalui ketersediannya buku siswa di sekolah dasar.

Permasalahan sosial yang semakin kompleks saat ini tidak akan terjadi jika setiap peserta didik sudah dibekali keterampilan sosial sejak dini. Menurut Raimundo (2012) terdapat tiga dimensi agar seseorang berhasil dalam interaksi sosial, yaitu hubungan dengan teman sebaya, mampu memajemen diri, dan perilaku akademis yang sesuai. Ketiga dimensi tersebut berkaitan dengan keterampilan sosial yang bisa diterapkan dalam meredam permasalahan sosial sejak dini. Maksudnya adalah siswa memiliki kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang bersangkutan dengan diri sendiri, kemampuan berinteraksi, kemampuan dalam kelompok, dan kemampuan dalam bermasyarakat. Oleh karenanya dalam membentuk segala aspek yang dibutuhkan anak terutama sebagai makhluk sosial, maka tentu saja anak perlu dibekali dan dipersiapkan kebutuhannya sejak sekolah dasar. Pembentukan ini yang nantinya mampu anak terapkan dan gunakan dalam kehidupan bermasyarakat sehingga anak mampu memecahkan permasalahan sosial dengan sendirinya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Barker dan Wirght (dalam Saftiani, Hamiyati, & Rasha, 2018) menyatakan anak usia 7-11 tahun menghabiskan 40% dari waktu siang untuk berinteraksi dengan teman sebaya, kegiatan yang mungkin dilakukan adalah bermain, jalan-jalan, dan bersosialisasi. Kebanyakan interaksi dengan teman sebaya terjadi di luar rumah. Dalam hubungannya dengan lingkungan pada masa ini, emosi juga memainkan peranan penting dalam hubungan dengan teman sebaya sebagai contoh kemampuan untuk mengatur emosi. Hal ini berkaitan erat dengan keterampilan sosial yang perlu dimiliki oleh peserta didik sehingga adanya keterampilan sosial dalam buku siswa perlu diperhatikan keberadaanya.

Konflik yang terdapat di masyarakat diharapkan mampu diredam sejak dini dan dihindari sejak dini agar pada saat anak menghadapi kehidupan sosial yang lebih kompleks anak mampu menghadapi, menyeimbangkan, dan memecahkan atau menyelesaikan permasalahan sosial sehingga permasalahan

sosial yang ada dalam masyarakat tidak bertambah atau meluas dengan semakin melesatnya perubahan zaman dan bertambahnya masyarakat. Melalui kemampuan keterampilan sosial nantinya masyarakat mampu memahami arti dari hidup dalam kebersamaan, saling memberi, dan hidup damai yang sesungguhnya. Kemudian masyarakat yang mampu membawa dirinya pada setiap perubahan zaman dengan memanfaatkannya dan tidak mengesampingkan nilai-nilai dan norma yang telah mengakar pada dirinya.

Pembentukan nilai-nilai dan norma-norma pada setiap individu dalam suatu masyarakat akan diterima jika pembentukan yang dilaksanakan sesuai dengan nilai dan norma yang ada pada lingkungannya. Oleh karena itu pengembangan keterampilan sosial di sekolah dasar mampu dicapai secara baik juga mencapai tujuan dengan salah satunya adanya keberadaan buku siswa sebagai sumber belajar yang mampu menjadi jawaban dari setiap permasalahan keterampilan sosial masyarakat di lingkungannya.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Berkaitan dengan permasalahan di atas, rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Pada Buku Tema Selalu Berhemat Energi dalam Pembelajaran IPS SD”. (Studi Analisis Keterampilan Sosial Pada Buku Kurikulum 2013).

Adapun rumusan secara khusus dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana secara fakta isi materi pembelajaran IPS yang ada pada buku teks siswa Tema Selalu Berhemat Energi di Kurikulum 2013 di sekolah dasar ?
2. Keterampilan sosial apa saja yang terdapat pada buku teks siswa Tema Selalu Berhemat Energi di Kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS di sekolah dasar ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan secara fakta isi materi pembelajaran IPS yang ada pada buku teks siswa Tema Selalu Berhemat Energi di Kurikulum 2013 di sekolah dasar.

2. Mendeskripsikan keterampilan sosial yang terdapat pada buku teks siswa Tema Selalu Berhemat Energi” di Kurikulum 2013 untuk pembelajaran IPS di sekolah dasar.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi sekolah :
  - a. Sekolah dipercaya dan didukung oleh masyarakat jika mutu SDM siswa dan gurunya bagus.
  - b. Sebagai sarana dan pengembangan profesionalisme guru.
2. Bagi peneliti :
  - a. Peneliti dapat menemukan keterampilan sosial dalam buku siswa di sekolah dasar.
  - b. Dapat memberikan wawasan dan pengalaman dalam upaya proses peningkatan keterampilan sosial siswa melalui buku siswa.
  - c. Peneliti dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme ke arah yang lebih baik.
3. Bagi anak :
  - a. Dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa sejak sekolah dasar melalui buku siswa.
  - b. Memberikan dorongan pentingnya menerapkan keterampilan sosial dalam hidup bermasyarakat.
  - c. Dapat menerapkan keterampilan sosial dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di masyarakat.
4. Bagi guru :
  - a. Guru memperoleh pengetahuan untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dalam buku siswa.
  - b. Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran yang menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik dalam buku siswa.
5. Bagi peneliti selanjutnya :

1. Dapat menjadi salah satu rujukan untuk melakukan penelitian dalam meningkatkan keterampilan sosial anak dalam bermasyarakat melalui buku tema.
2. Dapat menghasilkan perbaikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

### **1.5 Struktur Skripsi**

Struktur skripsi penelitian ini terdiri dari kurang lebih V BAB. BAB 1, bagian pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian yang berisikan masalah yang terkait untuk dilaksanakannya penelitian dan alasan mengenai pentingnya pemecahan masalah terkait penelitian yang akan dilaksanakan. Kemudian rumusan masalah sebagai batasan masalah penelitian yang akan diteliti dalam penelitian, tujuan penelitian untuk menjawab dari rumusan masalah yang akan diteliti, serta manfaat penilian bagi pihak-pihak terkait dan bersangkutan dalam penelitian.

BAB II, kajian pustaka. Pada bagaian ini menjabarkan teori-teori yang melandasi penelitian yang hendak dilakukan disertai dengan hal-hal ataupun pokok-pokok yang ada atau berkaitan dengan penelitian. Tujuan dari adanya kajian pustaka ini untuk meyakinkan bahwa penelitian yang dilakukan didasarkan pada teori-teori yang mendukung dari para ahli.

BAB III, metode penelitian. Bab ini menjelaskan atau menguraikan beberapa bagian yang terdiri dari metode dan desain penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, objek penelitian, bagaimana proses dalam mengumpulkan data penelitian, instrumen penelitian yang digunakan selama proses penelitian berlangsung, dan proses analisis data yang dilakukan.

BAB IV, temuan dan pembahasan. Pada bab ini akan dijabarkan atau dijelaskan secara mendetail bagaimana atau apa saja temuan yang sudah ditemukan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung berikut fakta-fakta dalam buku siswa yang dibahas secara komprehensif berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah ditentukan, sehingga pada bagian bab ini akan menjawab

pertanyaan dari rumusan masalah yang sudah ditentukan oleh peneliti berdasarkan pada teori yang digunakan peneliti dan temuan pada buku tema.

BAB V, simpulan, implikasi dan rekomendasi. Dibab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan atau simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, bagaimana implikasi dari penelitian ini terhadap individu ataupun terhadap lembaga tertentu, serta rekomendasi ataupun saran yang diajukan peneliti terkait penelitian yang dilakukan pada pihak yang bersangkutan.